



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
INDRAGIRI ROKAN**

Alamat : Jl. Bakti No. 28A, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Telp. (0761) 563363/ Fax. (0761) 62925
PO.BOX 1046 Email : bpdas_inrok@yahoo.com



**RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
TAHUN 2020**

BLOK	:	SIJUNJUNG
FUNGSI KAWASAN		HUTAN LINDUNG (HL)
PEMANGKU KAWASAN		KPHL SIJUNJUNG
NAGARI		1. TAMPARUNGO (175 HA)
		2. PADANG LAWEH SELATAN (75 HA)
KECAMATAN		SUMPUR KUDUS DAN KOTO VII
KABUPATEN		SIJUNJUNG
PROVINSI		SUMATERA BARAT
DAS		INDRAGIRI
LUAS	:	250 HA
POLA PELAKSANAAN	:	KONTRAKTUAL

PEKANBARU, DESEMBER 2019



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
INDRAGIRI ROKAN

Alamat : Jl. Bakti No. 28A, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Telp. (0761) 563363/ Fax. (0761) 62925
PO.BOX 1046 Email : bpdas_inrok@yahoo.com




LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
TAHUN 2020

BLOK : SIJUNJUNG
FUNGSI KAWASAN : HUTAN LINDUNG (HL)
PEMANGKU KAWASAN : UPTD KPHL SIJUNJUNG
NAGARI : 1. TAMPARUNGO (175 HA); 2. PADANG LAWEH SELATAN (75 HA);
KECAMATAN : SUMPUR KUDUS DAN KOTO VII
KABUPATEN : SIJUNJUNG
PROVINSI : SUMATERA BARAT
DAS : INDRAGIRI
LUAS : 250 HA

Pekanbaru, Desember 2019

Diketahui,
Kepala UPTD KPHL PASAMAN RAYA


TERRA DHARMA, S.Hut., M.Si
NIP. 19710923 199903 1 004

Dinilai,
Kepala Seksi Program DASHL
BPDASHL Indragiri Rokan


AFNAN DHARMA PUTRA, S.Hut., M.Si
NIP. 19750818 199603 1 001

Disusun,
PT. TIARA KREASI UTAMA


Ir. M. MUSTAJAB JAKFAR
Direktur Utama

Disahkan,
Kepala BPDASHL Indragiri Rokan


Ir. TRI ESTI INDRARWATI, M.Si
NIP. 19650703 199303 2 001

KATA PENGANTAR

Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung seluas 250 Ha Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat ini disusun sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung seluas 250 Ha Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha.

Rancangan ini disusun atas kerjasama Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Indragiri Rokan Direktorat Jendral Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan PT. Tiara Kreasi Utama berdasarkan hasil orientasi, ground check dan risalah lapangan oleh tim survei yang telah ditugaskan kelapangan terhadap calon lokasi yang telah ditentukan yaitu Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha.

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan tersebut, didalam rancangan ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Pendahuluan yang menjadi maksud dan tujuan kegiatan.
2. Risalah Umum yang menjadi sasaran kegiatan.
3. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.
5. Jadwal Pelaksanaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini kami ucapkan terima kasih, semoga rancangan ini bermanfaat dalam pencapaian keberhasilan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha.

Pekanbaru, Desember 2019

PT. TIARA KREASI UTAMA



Ir. M. MUSTAJAB JAKFAR
Direktur Utama

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i - 1
DAFTAR ISI	i - 3
DAFTAR TABEL	i - 7
DAFTAR LAMPIRAN	i - 9
BAB I. PENDAHULUAN	I - 1
A. Latar Belakang	I - 1
B. Maksud dan Tujuan	I - 3
C. Sasaran Kegiatan	I - 3
BAB II. RISALAH UMUM	II - 1
II.1. Nagari Tamparungo	II - 1
A. Kondisi Biofisik	II - 1
1. Letak dan Luas	II - 1
2. Penutupan Lahan	II - 2
3. Ketinggian Tempat dan Topografi	II - 2
B. Kondisi Sosial Ekonomi	II - 3
1. Demografi	II - 3
2. Aksesibilitas	II - 3
3. Mata Pencaharian	II - 3
4. Tenaga Kerja	II - 4
5. Sosial Budaya	II - 4
6. Kelembagaan Masyarakat	II - 4

II.2. Nagari Padang Laweh Selatan	II - 5
A. Kondisi Biofisik	II - 5
1. Letak dan Luas	II - 5
2. Penutupan Lahan.....	II - 6
3. Ketinggian Tempat dan Topografi	II - 7
B. Kondisi Sosial Ekonomi	II - 7
1. Demografi	II - 7
2. Aksesibilitas.....	II - 7
3. Mata Pencaharian	II - 7
4. Tenaga Kerja	II - 8
5. Sosial Budaya	II - 8
6. Kelembagaan Masyarakat.....	II - 8
 BAB III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	 III - 1
A. Rancangan Penyediaan Bibit.....	III - 1
1. Lokasi Persemaian	III - 1
2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman	III - 1
B. Rancangan Penanaman.....	III - 3
1. Penyiapan Lahan	III - 3
2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	III - 5
3. Penanaman	III - 8
C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman.....	III-13
 BAB IV. RANCANGAN BIAYA	 IV-1
A. Pembuatan Tanaman (Po).....	IV-1
B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	IV-3
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	IV-5
D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	IV-6

BAB V	JADWAL PELAKSANAAN	V-1
	A. Jadwal Kegiatan Tahun Berjalan (Po)	V-1
	B. Jadwal Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	V-3
	C. Jadwal Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	V-5

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II-1 Hasil Survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat seluas 175 Ha.....	II – 2
Tabel II-2 Profil Kependudukan Nagari Tamparungo	II – 3
Tabel II-3 Hasil Survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Padang Laweh Selatan, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat seluas 75 Ha.....	II – 6
Tabel II-4 Profil Kependudukan Nagari Padang Laweh Selatan	II – 7
Tabel III-1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.....	III – 2
Tabel III-2 Rancangan Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL	III – 7
Tabel III-3 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Tahun Berjalan Po.....	III – 8
Tabel III-4 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun ke-1 (P1)	III – 9
Tabel III-5 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2)	III – 9
Tabel IV-1 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (Po)	IV – 1
Tabel IV-2 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	IV – 3
Tabel IV-3 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	IV – 5
Tabel IV-4 Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	IV – 6
Tabel V-1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (Po) Tahun 2020	V – 1

Tabel V-2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2021V – 3
Tabel V-2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2022V – 4

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir
- Lampiran 2. Tipikal Papan Nama Blok
- Lampiran 3. Tipikal Papan Nama Petak
- Lampiran 4. Tipikal Gubuk Kerja
- Lampiran 5. Tipikal Lubang Tanam
- Lampiran 6. Tipikal Cara Menanam
- Lampiran 7. Peta Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lahan Tahun 2020, skala 1 : 25.000

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan terjadinya bencana alam akhir-akhir ini semakin meningkat, khususnya bencana yang termasuk ke dalam golongan hidrometeorologi yang meliputi bencana banjir, tanah longsor dan kekeringan yang menyebabkan kegagalan panen, kebakaran lahan dan hutan serta timbulnya ancaman kekurangan gizi serta kelaparan bagi penduduk setempat.

Akar penyebab terjadinya bencana tersebut adalah rusaknya lingkungan terutama di daerah hulu yang berfungsi strategis sebagai daerah tangkapan air (catchment area). Oleh karena itu diperlukan adanya upaya penanggulangan yang mendesak untuk dilaksanakan yaitu mengembalikan kondisi daerah hulu kepada fungsinya sebagai daerah yang dapat menahan limpasan air permukaan (run off) dan memperbaiki lingkungan fisik dengan cara yang ramah lingkungan yaitu dengan melakukan rehabilitasi hutan dan lahan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya rehabilitasi tersebut, diperlukan suatu komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mencanangkan suatu gerakan moral yaitu Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)

Dalam rangka menunjang kebijakan Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Hutan tersebut, Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (Ditjen PDASHL) memacu kegiatan rehabilitasi lahan melalui beberapa program, salah satu programnya adalah Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) .

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga berfungsi kembali sebagai pelindung Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keaneka-ragaman hayati.

Tujuan dari Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini adalah melakukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan secara terpadu dan terencana dengan melibatkan semua instansi pemerintah terkait, swasta dan masyarakat, agar kondisi lingkungan hulu sungai kembali berfungsi sebagai daerah resapan air hujan yang baik. Dengan demikian diharapkan bencana hidrometeorologi yaitu banjir, tanah longsor dan kekeringan dapat dicegah atau setidaknya dapat dikurangi.

Rehabilitasi hutan dan lahan khususnya kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry merupakan salah satu upaya strategis kebijakan prioritas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dilaksanakan dengan berbagai sumber anggaran.

Pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry dapat mencapai tujuan dan sasarannya apabila dimulai dengan suatu perencanaan matang yang dituangkan dalam suatu Rancangan Kegiatan. Rancangan Kegiatan merupakan dokumen perencanaan yang sangat diperlukan sebagai acuan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Oleh karena itu fungsi Rancangan Kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry sangat penting yaitu merupakan titik tolak penentu dari keberhasilan kegiatan tersebut. Rancangan Kegiatan yang baik bersifat realistis, aplikatif, yang disusun berdasarkan data objektif, akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII , Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha di lingkup Wilayah kerja BPDASHL Indragiri Rokan Tahun 2020 yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat. Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman ini adalah tersusunnya buku Rancangan Penanaman RHL yang baik untuk mendukung pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan, sesuai target volume serta tata waktu yang direncanakan.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran penyusunan Rancangan kegiatan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha meliputi kegiatan Penanaman dan pemeliharaan pada kawasan hutan lindung terdiri dari :

- 1) Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
- 4) Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

II. RISALAH UMUM

II.1. NAGARI TAMPARUNGO

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Blok / Lokasi : Sijunjung
- 2) Nagari : Tamparungo
- 3) Kecamatan : Sumpur Kudus
- 4) Kabupaten : Sijunjung
- 5) Provinsi : Sumatera Barat

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Indragiri
- Batas, sebelah utara berbatasan dengan Nagari Sumpur; sebelah selatan dengan Nagari Sisawah, sebelah barat dengan Nagari Tj. Bonai Aur; dan sebelah timur dengan Nagari Mangganti dengan koordinat geografis $100^{\circ} 54' 26,87''$ BT - $100^{\circ} 55' 21,54''$ BT dan $0^{\circ} 31' 8,22''$ LS - $0^{\circ} 30' 13,45''$ LS.

Untuk data Rencana dan Realisasi blok kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat

seluas 50 Ha dapat dilihat pada Tabel II-1. berikut :

Tabel II-1. Hasil survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat seluas 125 Ha

Nagari/ Kecamatan	RENCANA			REALISASI		
	Blok	Fungsi Kawasan	Agroforestry (400 btg/Ha) (Ha)	Blok	Fungsi Kawasan	Agroforestry (400 btg/Ha) (Ha)
Tamparungo/ Sumpur Kudus	Sijunjung	Hutan Lindung	175	Sijunjung	Hutan Lindung	175

2. Penutupan Lahan

- a. Tanah kosong : - Ha
- b. Semak belukar : 175 Ha
- c. Kebun campuran : - Ha
- d. Pertanian lahan kering : - Ha
- e. Sawah : - Ha
- f. Kebun Karet : - Ha

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 319 meter dpl s/d 498 meter dpl, dengan topografi berbukit-bukit.

B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 1.925 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 965 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 957 jiwa
- d. Jumlah Usia produktif : 956 jiwa

Tabel II-2. Profil Kependudukan Nagari Tamparungo

No.	Nagari	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1.	Tamparungo	26,40	1.925	72,92

Sumber : Kecamatan Kupitan Dalam Angka Tahun 2018

2. Aksesibilitas

- a. Jarak ke Kota Kecamatan : 43 Km
- b. Jarak ke Kota Kabupaten : 86 Km
- c. Jarak ke Kota Provinsi : 199 Km

3. Mata Pencaharian

- a. PNS/TNI/POLRI : - jiwa
- b. Petani : - jiwa
- c. Buruh tani : - jiwa
- d. Pedagang : - jiwa
- e. dll : - jiwa

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini akan dilakukan oleh Pihak ketiga, dengan melibatkan tenaga kerja/kelompok tani setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

Kegiatan adat dan kebiasaan sehari-hari merupakan cermin dari nilai budaya yang dianut masyarakatnya. Nilai budaya dan norma yang berlaku sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan agama yang dianut. Pada masyarakat pendatang yang banyak bermukim tidak lagi terdapat adat dan budaya yang spesifik karena proses akulturasi telah berlangsung lama serta agama yang dianut pada umumnya adalah Islam. Sehingga adat dan kebiasaan yang berlangsung dipengaruhi oleh ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berasal dari berbagai etnis di desa/nagari studi dapat hidup saling berdampingan secara harmonis.

6. Kelembagaan Masyarakat

Pranata sosial atau lembaga kemasyarakatan yang ada di desa ini terdiri dari lembaga formal dan non formal. Lembaga formal yang ada adalah lembaga yang sudah ada diatur pemerintah untuk membantu kelancaran pembangunan desa. Lembaga tersebut adalah BPD. Kegiatan lembaga formal ini dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang dibantu oleh aparat pendukungnya.

Lembaga non formal terbentuk secara turun temurun berdasarkan keadaan adat istiadat dan agama yang dianut penduduk desa. Aktivitas lembaga non formal hanya terbatas pada kegiatan adat dan keagamaan. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan meliputi kegiatan gotong-royong untuk memelihara kebersihan, usaha tani, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya seperti acara perkawinan, khitanan, melahirkan anak, dan kematian. Kegiatan yang bersifat non formal terutama yang berkaitan dengan adat istiadat dipimpin oleh tetua adat (Ninik Mamak/Datuk) sedangkan untuk kegiatan keagamaan dipimpin oleh tokoh agama.

II.2. NAGARI PADANG LAWEH SELATAN

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Blok / Lokasi : Sijunjung
- 2) Nagari : Padang Laweh Selatan
- 3) Kecamatan : Koto VII
- 4) Kabupaten : Sijunjung
- 5) Provinsi : Sumatera Barat

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Indragiri

- Batas sebelah utara berbatasan dengan Nagari Padang Laweh; sebelah selatan dengan Nagari Muaro, Kec. Sijunjung, sebelah barat dengan Nagari Limo Koto; dan sebelah timur dengan Nagari Sumpur Kudus dengan koordinat geografis 100° 55' 22,36" BT - 100° 56' 13,85" BT dan 0° 36' 48,66" LS - 0° 37' 13,87" LS.

Untuk data Rencana dan Realisasi blok kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung, Nagari Padang Laweh Selatan, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 75 Ha dapat dilihat pada Tabel II-3. berikut :

Tabel II-3. Hasil Survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung, Nagari Padang Laweh Selatan, Kecamatan Kupitan, Provinsi Sumatera Barat seluas 75 Ha

Nagari/ Kecamatan	RENCANA			REALISASI		
	Blok	Fungsi Kawasan	Agroforestry (400 btg/Ha) (Ha)	Blok	Fungsi Kawasan	Agroforestry (400 btg/Ha) (Ha)
Padang Laweh Selatan/ Koto VII	Sijunjung	Hutan Lindung	75	Sijunjung	Hutan Lindung	75

2. Penutupan Lahan

- a. Tanah kosong : - Ha
- b. Semak belukar : - Ha
- c. Kebun campuran : 22 Ha
- d. Belukar Tua : 53 Ha
- e. Sawah : - Ha
- f. Kebun Karet : - Ha

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 203 meter dpl s/d 411 meter dpl, dengan topografi berbukit-bukit.

B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 2.090 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 1.034 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 1.056 jiwa
- d. Jumlah Usia produktif : 1.000 jiwa

Tabel II-4. Profil Kependudukan Nagari Padang Laweh Selatan

No.	Nagari	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1.	Padang Laweh Selatan	14,15	2.090	418,44

Sumber : Kecamatan Koto VII Dalam Angka Tahun 2019

2. Aksesibilitas

- a. Jarak ke Kota Kecamatan : 12,9 Km
- b. Jarak ke Kota Kabupaten : 4,8 Km
- c. Jarak ke Kota Propinsi : 121,9 Km

3. Mata Pencaharian

- a. PNS/TNI/POLRI : - jiwa
- b. Petani : 1.010 jiwa
- c. Buruh tani : 350 jiwa

- d. Pedagang : 30 jiwa
- e. dll : 22 jiwa

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini akan dilakukan oleh Pihak ketiga, dengan melibatkan tenaga kerja/kelompok tani setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

Kegiatan adat dan kebiasaan sehari-hari merupakan cermin dari nilai budaya yang dianut masyarakatnya. Nilai budaya dan norma yang berlaku sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan agama yang dianut. Pada masyarakat pendatang yang banyak bermukim tidak lagi terdapat adat dan budaya yang spesifik karena proses akulturasi telah berlangsung lama serta agama yang dianut pada umumnya adalah Islam. Sehingga adat dan kebiasaan yang berlangsung dipengaruhi oleh ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berasal dari berbagai etnis di nagari studi dapat hidup saling berdampingan secara harmonis

6. Kelembagaan Masyarakat

Pranata sosial atau lembaga kemasyarakatan yang ada di desa ini terdiri dari lembaga formal dan non formal. Lembaga formal yang ada adalah lembaga yang sudah ada diatur pemerintah untuk membantu kelancaran pembangunan desa. Lembaga tersebut adalah BPD. Kegiatan lembaga formal ini dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang dibantu oleh aparat pendukungnya.

Lembaga non formal terbentuk secara turun temurun berdasarkan keadaan adat istiadat dan agama yang dianut penduduk desa. Aktivitas lembaga non formal hanya terbatas pada kegiatan adat dan keagamaan. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan meliputi kegiatan gotong-royong untuk memelihara kebersihan, usahatani/nelayan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya seperti acara perkawinan, khitanan, melahirkan anak, dan kematian. Kegiatan yang bersifat non formal terutama yang berkaitan dengan adat istiadat dipimpin oleh tetua adat (Ninik Mamak/Datuk) sedangkan untuk kegiatan keagamaan dipimpin oleh tokoh agama.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman atau dekat lokasi penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Pengadaan bibit untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII, Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha dengan cara pembuatan bibit sebanyak 140.000 batang (Nagari Tamparungo seluas 125 Ha sebanyak 98.000 batang dan Nagari Padang Laweh Selatan seluas 75 Ha sebanyak 42.000 batang yang terdiri dari jenis HHBK (Alpoket, Kemiri, Petai, Jengkol, Durian, Karet dan Kemiri) serta tanaman sela sebanyak 141 batang pinang dan 140 batang Kopi.

Tabel III-1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komposisi Jenis Tanamani	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0) termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	2	3	4	5	6	7
I.	Nagari Tamparungo (175 Ha)					
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK))					
	1. Durian	80	14.000	2.450	1.225	17.675
	2. Petai	80	14.000	2.450	1.225	17.675
	3. Jengkol	80	14.000	2.450	1.225	17.675
	4. Karet	80	14.000	2.450	1.225	17.675
	5. Alpokat	60	10.500	2.100	1.050	13.650
	6. Kemiri	60	10.500	2.100	1.050	13.650
		440	77.000	14.000	7.000	98.000
2.	Tanaman Sela					
	1. Pinang	38	6.650			6.650
	2. Kopi	38	6.650			6.650
II.	Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha)					
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK))					
	1. Petai	170	12.750	2.325	1.125	16.200
	2. Durian	170	12.750	2.325	1.200	16.275
	3. Alpokat	100	7.500	1.350	675	9.525
		440	33.000	6.000	3.000	42.000
2.	Tanaman Sela					
	1. Pinang	27	2.025			2.025
	2. Kopi	26	1.950			1.950

No.	Komposisi Jenis Tanamani	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0) termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	2	3	4	5	6	7
	3. Serai Wangi	6	450			450
	JUMLAH		110.000	20.000	10.000	140.000

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau

- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan Hutan Produksi Terbatas
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan

d) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat Jalan Pemeriksaan selebar 2 meter

- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
 - Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
 - Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 400 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.
- e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
- Nama lokasi blok dan petak kerja.
 - Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
 - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
 - Buku register diisi setiap hari kegiatan
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
 - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
 - Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

a) Ajir Tanaman

Pengadaan ajir tanaman sebanyak 120.000 batang akan dipergunakan sebagai tanda di lapangan yang nantinya akan dibuat lubang tanam dengan sistem tugal. Ajir tanaman terbuat dari bambu / bahan lainnya yang mudah diperoleh disekitar lokasi kegiatan dengan ukuran panjang 100 cm, tertancap 25 cm dan di atas permukaan tanah 75 cm dengan diameter 1- 1,5 cm. Tipikal ajir dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh

Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha dapat dilihat pada lampiran 1.

b) Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan adalah jenis pupuk NPK tablet. Dosis Pupuk NPK tablet yang diberikan adalah 40 gr/batang. Kebutuhan pupuk yang dibutuhkan (mulai dari penanaman sampai pemeliharaan tahun kedua) dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha adalah sebanyak 12.000 kg.

c) Pembuatan Papan Nama Kegiatan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha, perlu dipersiapkan papan nama kegiatan sebanyak 10 (sepuluh) unit yang akan dipasang pada setiap petak dan ditempatkan pada tempat yang strategis. Papan nama blok kegiatan berukuran 120 cm x 90 cm dan papan nama petak berukuran 90 x 60 cm terbuat dari papan yang diketam halus atau dari plat seng dan dicat dengan warna dasar hijau dengan tulisan warna putih, dipasang menggunakan broti setinggi 90 cm dari permukaan tanah dan ditanam sedalam 50 cm. Tipikal papan nama dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha dapat dilihat pada lampiran 2.

d) Pembuatan Gubuk Kerja.

Gubuk kerja terbuat dari kayu, dengan atap dari rumbia/alang-alang/plastik/seng disesuaikan dengan kondisi biaya. Gubuk kerja berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pekerja lapangan, tempat pertemuan/penyuluhan. Pembuatan Gubuk kerja ini sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang strategis untuk setiap petak. Gubuk kerja yang akan dibuat dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi

Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha sebanyak 5 (lima) unit.

Tipikal gubuk kerja dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha dapat dilihat pada lampiran 4. Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan mulai dari (P0), (P1) dan (P2), seperti yang tersaji pada Tabel III-2.

Tabel III-2. Rancangan Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	12.500	-	-
2	Pengadaan ajir	Batang	100.000	-	-
3	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	10	-	-
4	Pengadaan Gubuk Kerja	Unit	5	-	-

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
5	Pengadaan Pupuk NPK Tablet	Kg	4.000	4.000	4.000
6	Pengadaan Obat- obatan	Liter	250	-	-
7	Pengadaan peralatan dan Perlengkapan Kerja	Paket	5	-	-

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Untuk kebutuhan gaji dan upah kegiatan Penanaman (P)), Pemeliharaan Tahun ke -1 (P1) dan Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2) dapat dilihat pada Tabel III.3, Tabel III.4 dan Tabel III.5 berikut ini.

Tabel III.3. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Penanaman (Po)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan pemeriksaan	HOK	1.375
2.	Pemasangan Ajir, Pembuatan Piringan & Lubang Tanaman	HOK	1.750
3.	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	HOK	1.500
4.	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman) (3X)	HOK	2.000
5.	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	HOK	270
6.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	25

Tabel III.4. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Pemeliharaan Tahun ke-1 (P1)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Distribusi Bibit ke Lubang Tanamanan	HOK	250
2.	Penyulaman	HOK	500
3.	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, Pengendalian Hama Penyakit (3x)	HOK	2.500
4.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	25

Tabel III.5. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, Pengendalian Hama Penyakit	HOK	2.500
2.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	25

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.

- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.

Untuk menghindari kerusakan pada saat pengangkutan bibit pengangkutan bibit dilakukan dengan menggunakan kotak bibit yang terbuat dari papan atau keranjang yang tidak mudah melipat. Alat angkut yang digunakan disesuaikan dengan aksesibilitas menuju lokasi penanaman. Waktu pengangkutan adalah pada pagi, sore atau malam hari. Sebelum diangkut bibit tanaman disiram terlebih dahulu. Selanjutnya bibit diletakkan di lubang tanam. Meskipun jarak dari tempat penumpukan sementara ke lubang tanam relatif dekat, namun untuk keselamatan bibit, pengangkutan bibit ke lubang tanam tetap dianjurkan menggunakan kotak, dan tidak dibenarkan membawa bibit dengan menjinjing batangnya.

- 2) Pembersihan jalur tanan.

Pembuatan jalur tanam dilakukan dengan menebas semak-semak, tunggul, resam dan tanaman pengganggu lainnya yang berada pada jalur selebar ± 1 meter. Harus diperhatikan dalam pembuatan jalur tanam harus dihindari rusaknya tanaman/tumbuhan yang produktif yang telah ada. Pembuatan jalur tanam bertujuan untuk menciptakan prakondisi untuk meningkatkan persentase hidup dan

pertumbuhan tanaman. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tanaman adalah persaingan dengan gulma, sifat fisik tanah, kebutuhan cahaya dan bahan-bahan lain yang mengganggu pertumbuhan.

Semua jenis gulma dan vegetasi pengganggu pertumbuhan tanaman pokok harus dikeluarkan dari lapangan penanaman agar tanaman bebas dari persaingan hara. Cara pembersihan gulma dapat dengan cara manual, mekanis dan kimia atau kombinasi. Pembakaran sisa - sisa vegetasi atau gulma tidak dilakukan.

3) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.

Lubang tanaman dibuat dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm. Piringan tanaman dibuat sekeliling tanaman radius 50 cm mengelilingi lubang tanaman. Pembuatan piringan tanaman dilakukan dengan membersihkan semak dan rumput tanaman lainnya sehingga menjadi bersih. Apabila lubang tanam terdapat di lokasi yang miring maka piringan tanaman dibuat datar dan tidak mengikuti kemiringan lereng. Pada saat penggalian lubang harus diperhatikan penumpukan tanah galian, dimana tanah bagian atas atau top soil dan tanah bagian bawah harus dipisahkan karena pada saat penanaman sebaiknya top soil yang terlebih dahulu dimasukkan ke lubang tanaman. Piringan dibuat dengan membersihkan semak, rumput, maupun tanaman lain mengelilingi lobang tanam dengan jari-jari \pm 50 cm.

4) Melakukan penanaman.

Bibit yang akan ditanam harus bibit yang telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Penanaman bibit dilakukan dengan cara manual setelah hujan turun merata dan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- Polybag yang berisi bibit terlebih dahulu dibuka/dipotong bagian bawahnya dengan hati-hati dan tidak merusak akarnya. Akar yang keluar dari polybag dipotong lebih dahulu kecuali akar tunggang.
- Bibit dimasukkan kedalam lubang yang tersedia sedalam leher akar dan ditutup kembali dengan memasukan tanah galian (Top Soil terlebih dahulu) dan dipadatkan dengan menginjak-injak tanah sekitar leher akar agar bibit tegak dan tidak goyah.
- Diupayakan pada waktu menanam sedemikian rupa akar tidak bengkok
- Sisa/bekas polybag dipasang pada ajir sebagai tanda bahwa bibit sudah ditanam.
- Untuk penyulaman spek bibit sama dengan bibit yang ditanam

Ilustrasi cara penanaman bibit tanaman disajikan pada lampiran 7.

Tanaman pohon pada waktu muda umumnya peka terhadap kelembaban tanah yang rendah. Berkenaan dengan itu maka waktu tanam disesuaikan dengan musim hujan. Waktu yang baik pada saat kelembaban mencapai kapasitas lapang yaitu ditandai apabila curah hujan telah mencapai 100 mm dan merata. Untuk menghindari evapotranspirasi yang tinggi maka penanaman dilakukan pada saat cuaca teduh (pagi atau sore hari).

5) Melakukan Pemupukan.

Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur unsur hara pada kompleks tanah, baik langsung maupun tak langsung dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Tujuan pemupukan adalah untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhan tanaman. Pemupukan dilakukan setelah

bibit ditanam dan harus diperhatikan pada saat pemberian pupuk jangan sampai terlalu dekat dengan leher akar atau batang tanaman, idealnya 10 – 20 cm dari leher akar. Pupuk diberikan dengan ditugal secukupnya lalu setelah memasukkan pupuk ditimbun kembali. Dosis pupuk berupa pupuk tablet NPK tablet sebanyak 40 gr/batang.

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

- a) Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
- b) Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
- c) Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

- a) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat

pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

b) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 3 (tiga) kali, tahun kedua dilaksanakan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 2 (dua) kali.

c) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk anorganik pupuk NPK tablet dengan cara ditanam dalam tanah dengan dosis 40 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilaksanakan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 2 (dua) kali.

d) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

IV. RANCANGAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (PO)

Tabel IV.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (PO)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji - Upah								
1.	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan pemeriksaan	HOK	5,5	85.000	HOK	250	HOK	1.375	116.875.000
2.	Pemacangan Ajir, Pembuatan Piringan & Lubang Tanaman	HOK	7	85.000	HOK	250	HOK	1.750	148.750.000
3.	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	HOK	6	85.000	HOK	250	HOK	1.500	127.500.000
4.	Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman) (3X)	HOK	8	85.000	HOK	250	HOK	2.000	170.000.000
5.	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	HOK	1,08	85.000	HOK	250	HOK	270	22.950.000
6.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	250	HOK	25	95.000.000
	JUMLAH I								681.075.000
II.	Bahan-bahan								
1.	Pengadaan patok arah larikan	Patok	50	2.000	Patok	250	Patok	12.500	25.000.000
2.	Pengadaan ajir	Batang	400	260	Batang	250	Batang	100.000	26.000.000
3.	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	0,04	550.000	Unit	250	Unit	10	5.500.000
4.	Pengadaan Gubuk Kerja	Unit	0,02	3.200.000	Unit	250	Unit	5	16.000.000
5.	Pengadaan Pupuk NPK Tablet	Kg	16	12.000	Unit	250	Unit	4.000	48.000.000
6.	Pengadaan Obat- obatan	Liter	1	60.000	Liter	250	Liter	250	15.000.000
7.	Pengadaan peralatan dan Perlengkapan Kerja	Paket	0,02	3.500.000	Paket	250	Paket	5	17.500.000
	JUMLAH II								153.000.000
III.	Bibit (Termasuk Penyulaman 10%)								
III.A.	Nagari Tamparungo (175 Ha)								

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK)								
	1. Durian	Batang	80	4.200	Batang	175	Batang	14.000	58.800.000
	2. Petai	Batang	80	4.200	Batang	175	Batang	14.000	58.800.000
	3. Jengkol	Batang	80	4.200	Batang	175	Batang	14.000	58.800.000
	4. Karet	Batang	80	4.200	Batang	175	Batang	14.000	58.800.000
	5. Alpokat	Batang	60	4.200	Batang	175	Batang	10.500	44.100.000
	6. Kemiri	Batang	60	4.200	Batang	175	Batang	10.500	44.100.000
			440					77.000	
2.	Tanaman Sela								
	1. Pinang	Batang	38	4.200	Batang	175	Batang	6.650	27.930.000
	2. Kopi	Batang	38	4.200	Batang	175	Batang	6.650	27.930.000
			76					13.300	
	JUMLAH III.A.								379.260.000
III.B.	Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha)								
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK)								
	1. Petai	Batang	170	4.200	Batang	75	Batang	12.750	53.550.000
	2. Durian	Batang	170	4.200	Batang	75	Batang	12.750	53.550.000
	3. Alpokat	Batang	100	4.200	Batang	75	Batang	7.500	31.500.000
			440					33.000	
2.	Tanaman Sela								
	1. Pinang	Batang	27	4.200	Batang	75	Batang	2.025	8.505.000
	2. Kopi	Batang	26	4.200	Batang	75	Batang	1.950	8.190.000
	3. Serai Wangi	Kg	6	16.000	Batang	75	Kg	450	7.200.000
	JUMLAH III.B.							4.425	162.495.000
	JUMLAH III								541.755.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I + II + III)								1.375.830.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								137.583.000
VI.	JUMLAH BIAYA								1.513.413.000

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel IV.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji – Upah								
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	1	85.000	HOK	250	HOK	250	21.250.000
2	Penyulaman	HOK	2	85.000	HOK	250	HOK	500	42.500.000
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, Pengendalian Hama Penyakit (3x)	HOK	10	85.000	HOK	250	HOK	2.500	212.500.000
4	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	250	OB	25	95.000.000
	JUMLAH I								371.250.000
II.	Bahan-bahan								
1	Pengadaan pupuk	Kg	16	12.000	Kg	250	Kg	4.000	48.000.000
	JUMLAH II								48.000.000
III.A.	Nagari Tamparungo (175 Ha)								
	1. Durian	Batang	14	4.200	Batang	175	Batang	2.450	10.290.000
	2. Petai	Batang	14	4.200	Batang	175	Batang	2.450	10.290.000
	3. Jengkol	Batang	14	4.200	Batang	175	Batang	2.450	10.290.000
	4. Karet	Batang	14	4.200	Batang	175	Batang	2.450	10.290.000
	5. Alpokat	Batang	12	4.200	Batang	175	Batang	2.100	8.820.000
	6. Kemiri	Batang	12	4.200	Batang	175	Batang	2.100	8.820.000
	JUMLAH III.A.		80					14.000	58.800.000
III.B.	Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha)								
	1. Petai	Batang	31	4.200	Batang	75	Batang	2.325	9.765.000
	2. Durian	Batang	31	4.200	Batang	75	Batang	2.325	9.765.000
	3. Alpokat	Batang	18	4.200	Batang	75	Batang	1.350	5.670.000
	JUMLAH III.B.		80					6.000	25.200.000
	JUMLAH III								84.000.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I + II + III)								503.250.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								50.325.000
VI.	JUMLAH BIAYA								553.575.000

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel IV.3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji - Upah								
1	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, Pengendalian Hama Penyakit	HOK	10	85.000	HOK	250	HOK	2.500	212.500.000
2	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	250	OB	25	95.000.000
	JUMLAH I								307.500.000
II.	Bahan-bahan								
1.	Pengadaan pupuk NPK Tablet	Kg	16	12.000	Kg	250	Kg	4.000	48.000.000
	JUMLAH II								48.000.000
III.A.	Nagari Tamparungo (175 Ha)								
	1. Durian	Batang	7	4.200	Batang	175	Batang	1.225	5.145.000
	2. Petai	Batang	7	4.200	Batang	175	Batang	1.225	5.145.000
	3. Jengkol	Batang	7	4.200	Batang	175	Batang	1.225	5.145.000
	4. Karet	Batang	7	4.200	Batang	175	Batang	1.225	5.145.000
	5. Alpokat	Batang	6	4.200	Batang	175	Batang	1.050	4.410.000
	6. Kemiri	Batang	6	4.200	Batang	175	Batang	1.050	4.410.000
	JUMLAH III.A.		40					7.000	29.400.000
III.B.	Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha)								
	1. Petai	Batang	15	4.200	Batang	75	Batang	1.125	4.725.000
	2. Durian	Batang	16	4.200	Batang	75	Batang	1.200	5.040.000
	3. Alpokat	Batang	9	4.200	Batang	75	Batang	675	2.835.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	JUMLAH III.B.		40					3.000	12.600.000
	JUMLAH III								42.000.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I + II + III)								397.500.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								39.750.000
VI.	JUMLAH BIAYA								437.250.000

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel IV.4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

No.	Kegiatan	Luas (Ha)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4
1.	Penanaman (P0)	250	1.513.413.000
2.	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	250	553.575.000
3.	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	250	437.250.000
	JUMLAH		2.504.238.000

V. JADWAL PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Sijunjung Nagari Tamparungo (175 Ha) dan Nagari Padang Laweh Selatan (75 Ha) Kecamatan Sumpur Kudus dan Koto VII, Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat seluas 250 Ha, direncanakan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) tahun. Jadwal rencana kegiatan disusun dengan memperhatikan urutan tahapan pekerjaan dan kondisi musim hujan setempat.

Jadwal pelaksanaan penanaman (Po) sampai dengan Pemeliharaan tanaman Tahun ke 2 (P2) dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ini :

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN (Po)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (Po) dapat dilihat pada Tabel V-1.

Tabel V - 1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (Po) Tahun 2020

No.	Kegiatan	TAHUN 2020												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Persiapan													
2	Pembuatan bibit													
3	Penentuan arah larikan													

No.	Kegiatan	TAHUN 2020												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
4	Pembersihan lapangan/Pembuatan Jalur													
5	Pembuatan piringan dan lubang tanam													
6	Penanaman dan pemupukan													
7	Pembuatan pondok/gubuk kerja													
8	Penyulaman													
9	Penyiangan dan pendangiran													
10	Pengawasan mandor													
11.	Pengadaan Bahan – Bahan													
1	Pengadaan patok arah larikan													
2	Pengadaan ajir													
3	Pengadaan papan nama blok													
4	Pengadaan papan nama petak													
5	Pengadaan pondok/gubuk kerja													
6	Pengadaan pupuk													
7	Pengadaan obat obatan													

B. JADWAL PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun pertama (P1) dapat dilihat pada Tabel V-2.

Tabel V - 2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2021

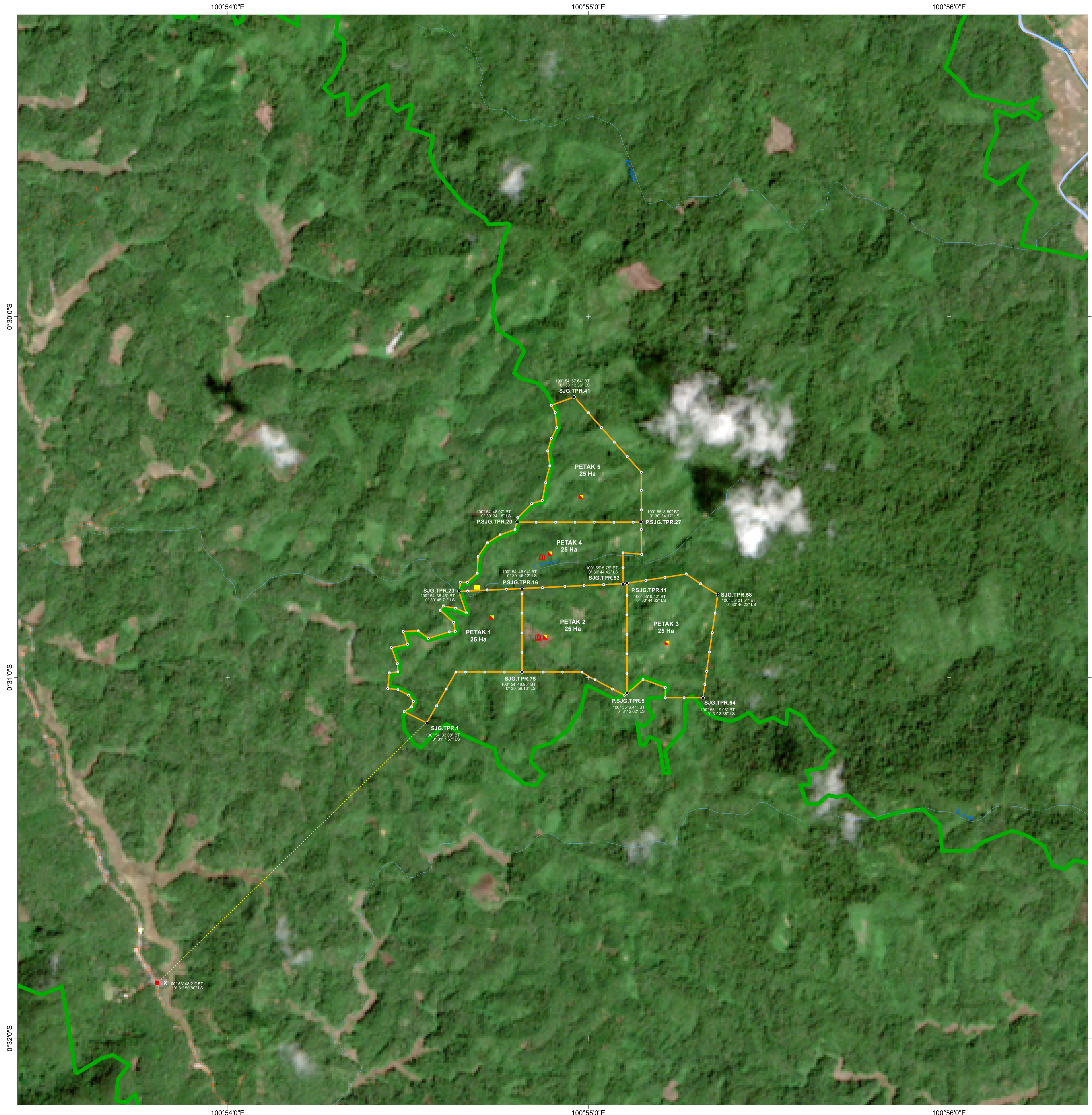
No.	Kegiatan	TAHUN 2021												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Distribusi bibit ke lubang tanam													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan													
4	Pendangiran													
5	Pemupukan													
6	Pemberantasan hama dan penyakit													
7	Pengawasan/Mandor													
II	Pengadaan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk													
2	Pengadaan Obat – Obatan													
3	Penyediaan Bibit													

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun kedua (P2) dapat dilihat pada Tabel V-3.

Tabel V - 3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2022

No.	Kegiatan	TAHUN 2022												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1.	Penyiangan													
2.	Pendangiran													
3.	Pemupukan													
4.	Pemberantasan hama dan penyakit													
5.	Penyulaman													
6.	Pengawasan/mandor													
II.	Pengadaan Bahan													
1.	Pengadaan pupuk													
2.	Pengadaan obat obatan													
3.	Penyediaan bibit													



0°30'0"S

0°31'0"S

0°32'0"S

0°30'0"S

0°31'0"S

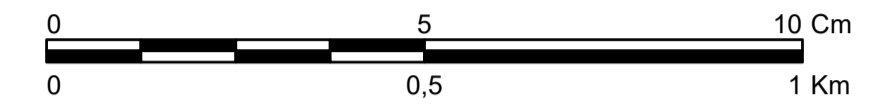
0°32'0"S



**PETA RANCANGAN
KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2020
WILAYAH BPDASHL INDRAGIRI ROKAN**



Skala 1 : 10.000



Unit Datum : WGS 1984	Blok : Sijunjung
Proyeksi Geografi : Lintang - Bujur	Luas : 125 Ha
Unit Grid : Lintang - Bujur Dengan Interval 0° 1'	Nagari : Tamparungo
	Kecamatan : Sumpur Kidus
	Kabupaten : Sijunjung
Pekerjaan : Jasa Konsultansi Penyusunan Rancangan Teknis RHL Tahun 2020 (T-1) Seluas 3.000 Ha	Provinsi : Sumatera Barat
	Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
	Pemangku Kawasan : UPTD KPHL Sijunjung
	DAS : Indragiri

Disusun oleh :
FT. Tiara Kreasi Utama
Ir. M. MUSTAJAB JAMFAR
Direktur Utama

Diketahui oleh :
Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah
KPHL Sijunjung
TERRA DHARMA, S.Hut, M.Si.
NIP. 19710923 199903 1 004

Dinilai oleh :
Kepala Seksi Program DASHL
BPDASHL Indragiri Rokan
AFNAN DHARMA PUTRA, S.Hut, M.Si.
NIP. 19750818 199603 1 001

Disahkan oleh :
Kepala BPDASHL Indragiri Rokan
Ir. TRI ESTI INDRARWATI, M.Si.
NIP. 19650703 199303 2 001

KETERANGAN :

- Pal batas dan nomor pal batas
- Titik Ikat
- Rencana Gubuk Kerja
- Rencana Persemaian
- Rencana Papan Nama
- 1 Nomor Petak
- Permukiman/Perkampungan
- Sungai
- Jalan
- Batas Administrasi Provinsi
- Batas Administrasi Kabupaten
- Kawasan Suaka Alam/ Kawasan Pelestarian Alam
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi Tetap
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi
- Areal Penggunaan Lain

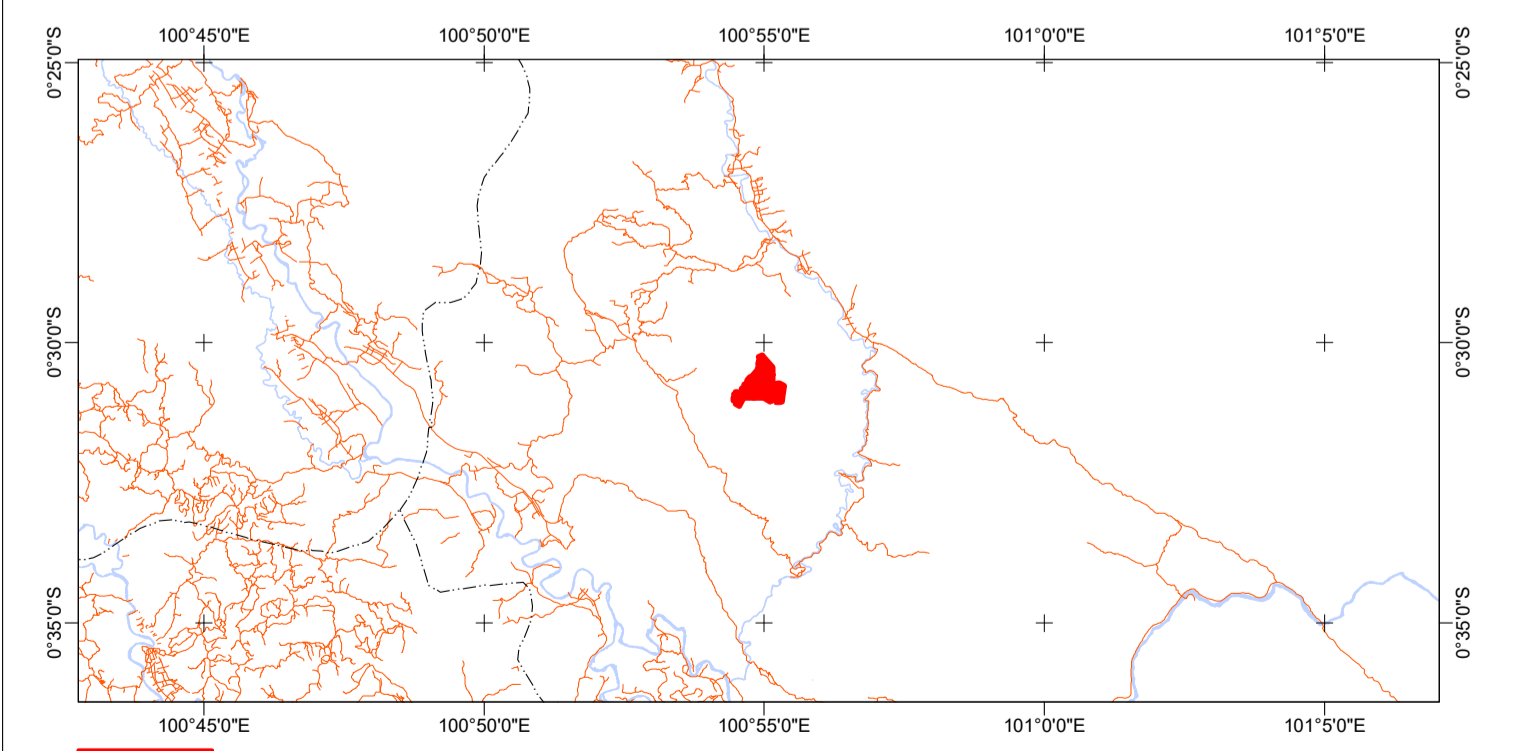
FUNGSI HUTAN :

- Peraturan Direktur Jenderal PKTL Nomor : P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor : P.5/PDASHL/SET/KUM.1/8/2018, Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Tahun 2019
- Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor : P.4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018, Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Sumber :

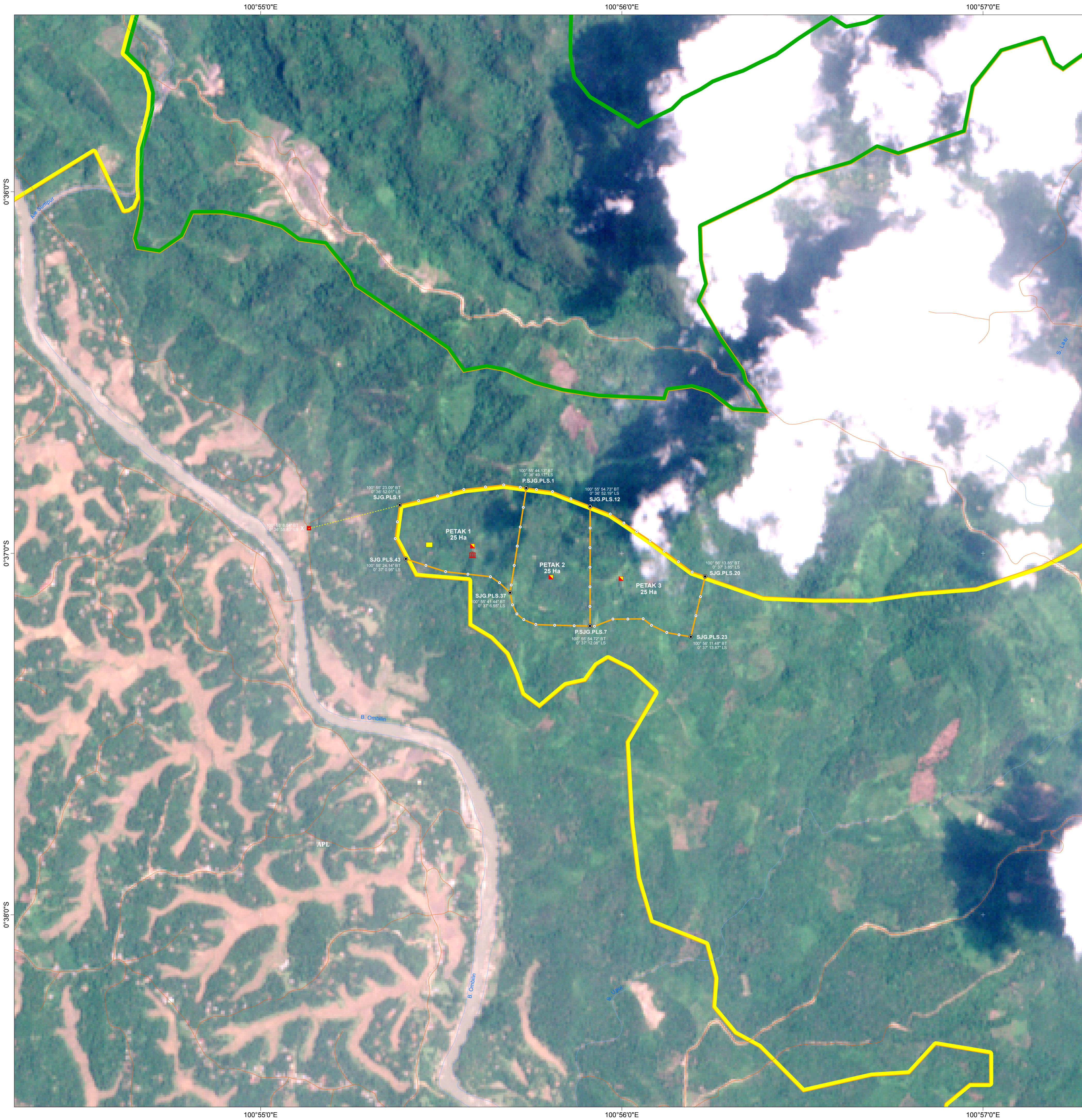
- Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
- Peta Citra Satelit Sentinel 2 Liputan Tanggal 25 Nopember 2019
- Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Barat (Lampiran Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/MENHUT-II/2013 Tanggal 15 Januari 2013)
- Peta Batas Administrasi Provinsi Sumatera Barat
- Data Survey Lapangan

PETA SITUASI



■ Areal yang dipetakan

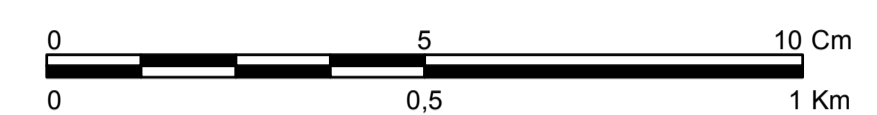
**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
INDRAGIRI ROKAN**



**PETA RANCANGAN
KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2020
WILAYAH BPDASHL INDRAGIRI ROKAN**



Skala 1 : 10.000



Unit Datum : WGS 1984	Blok : Sijunjung
Proyeksi Geografi : Lintang - Bujur	Luas : 75 Ha
Unit Grid : Lintang - Bujur Dengan Interval 0° 1'	Nagari : Padang Laweh Selatan
	Kecamatan : Koto VII
	Kabupaten : Sijunjung
Pekerjaan : Jasa Konsultansi Penyusunan Rancangan Teknis RHL Tahun 2020 (T-1) Seluas 3.000 Ha	Provinsi : Sumatera Barat
	Fungsi Kawasan : Hutan Produksi Tetap
	Pemangku Kawasan : UPTD KPHL Sijunjung
	DAS : Indragiri

Disusun oleh :
FT. Tiara Kreasi Utama
Ir. M. MUSTAJAB JAKFAR
Direktur Utama

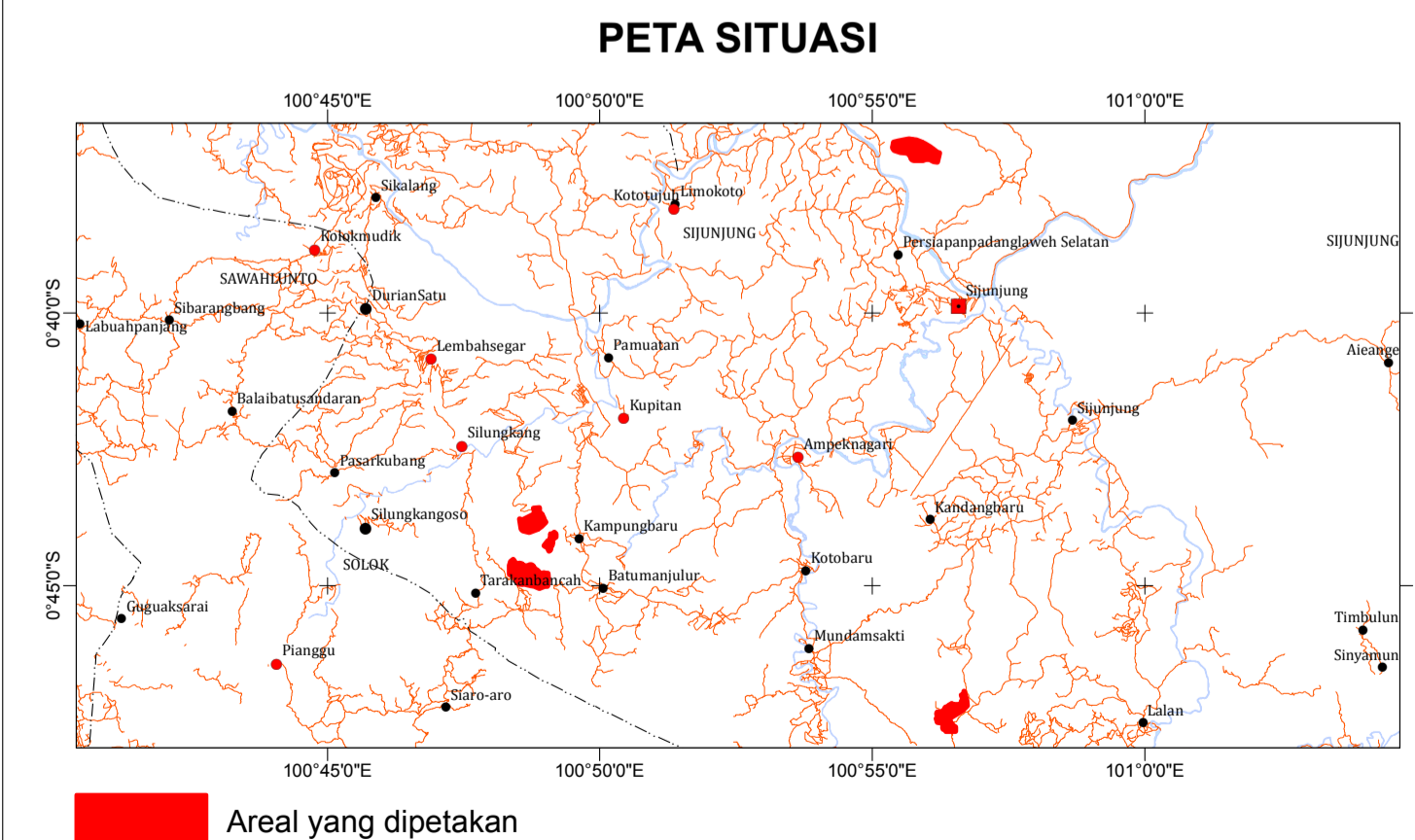
Diketahui oleh :
Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah KPHL Sijunjung
TERRA DHARMA, S.Hut, M.Si.
NIP. 19710923 199903 1 004

Dinilai oleh :
Kepala Seksi Program DASHL BPDASHL Indragiri Rokan
AFNAN DHARMA PUTRA, S.Hut, M.Si.
NIP. 19750818 199603 1 001

Disahkan oleh :
Kepala BPDASHL Indragiri Rokan
Ir. TRI ESTI INDRARWATI, M.Si.
NIP. 19650703 199303 2 001

- KETERANGAN :**
- Pal batas dan nomor pal batas
 - Titik Ikat
 - ▨ Rencana Gubuk Kerja
 - ▨ Rencana Persemaian
 - ▨ Rencana Papan Nama
 - 1 Nomor Petak
 - Permukiman/Perkampungan
 - Sungai
 - Jalan
 - Batas Administrasi Provinsi
 - Batas Administrasi Kabupaten
- FUNGSI HUTAN :**
- ▨ KSA/KPA Kawasan Suaka Alam/ Kawasan Pelestarian Alam
 - ▨ HL Hutan Lindung
 - ▨ HPT Hutan Produksi Terbatas
 - ▨ HP Hutan Produksi Tetap
 - ▨ HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi
 - ▨ APL Areal Penggunaan Lain

- Dasar :**
- Peraturan Direktur Jenderal PKTL Nomor : P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 - Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor : P.5/PDASHL/SET/KUM.1/8/2018, Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Tahun 2019
 - Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor : P.4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018, Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan
- Sumber :**
- Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
 - Peta Citra Satelit Sentinel 2 Liputan Tanggal 15 Maret 2019
 - Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Barat (Lampiran Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/MENHUT-II/2013 Tanggal 15 Januari 2013)
 - Peta Batas Administrasi Provinsi Sumatera Barat
 - Data Survey Lapangan



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
INDRAGIRI ROKAN**